

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam memilih jajanan sehat di SD Negeri 1 Buntalan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini berjumlah 57 siswa dengan rentang usia 9–12 tahun dan rata-rata usia 10,5 tahun ($SD = 1,128$). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 siswa (56,1%), sedangkan laki-laki sebanyak 25 siswa (43,9%). Selain itu, mayoritas responden memiliki uang saku \geq Rp5.000 per hari sebanyak 42 siswa (73,7%), sedangkan yang memiliki uang saku $<$ Rp5.000 sebanyak 15 siswa (26,3%).
2. Tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam memilih jajanan sehat sebelum diberikan edukasi kesehatan (pre-test) memiliki nilai rata-rata 73,3%, dengan nilai minimum 52,6% dan maksimum 89,5%. Setelah diberikan edukasi kesehatan (post-test), nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 79,8%, dengan nilai minimum 57,9% dan maksimum 94,7%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 6,5% setelah diberikan edukasi kesehatan.
3. Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $Z = -5,554$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi kesehatan melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah dalam memilih jajanan sehat di SD Negeri 1 Buntalan.

B. Saran

1. Bagi Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah disarankan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh mengenai jajanan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Anak diharapkan mampu memilih jajanan yang aman, bergizi, dan higienis serta menghindari makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk meningkatkan pengawasan terhadap kebiasaan jajan anak serta membiasakan pemberian bekal sehat dari rumah. Peran aktif orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan makan sehat dan menjaga status gizi anak sejak dini.

3. Bagi SD Negeri 1 Buntalan

Sekolah disarankan untuk mengembangkan dan memperkuat program edukasi gizi dan kesehatan bagi siswa secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah perlu mengupayakan penyediaan kantin sehat yang menjual makanan dan jajanan bergizi, aman, serta higienis guna mendukung terbentuknya perilaku makan sehat pada siswa.

4. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Instansi pelayanan kesehatan disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan program promosi kesehatan di sekolah. Kerja sama antara tenaga kesehatan dan pihak sekolah perlu ditingkatkan agar edukasi kesehatan dapat dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa melibatkan sampel yang lebih besar dan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, dapat menambahkan variabel seperti sikap, perilaku, dan faktor lingkungan serta melakukan tindak lanjut (*follow-up*) dalam jangka waktu lebih panjang untuk menilai keberlanjutan perubahan pengetahuan dan perilaku anak. Penelitian berikutnya juga disarankan melakukan monitoring setelah pemberian edukasi, misalnya dengan mengingatkan siswa membaca kembali leaflet sebelum post-test, guna memastikan peningkatan pengetahuan berasal dari pemahaman materi. Keterbatasan penelitian ini adalah pelaksanaan pre-test dan post-test dalam waktu yang relatif singkat serta instrumen yang hanya mengukur aspek kognitif tanpa menilai perubahan perilaku secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan observasi perilaku atau menggunakan desain dengan kelompok kontrol agar hasil lebih komprehensif dan kuat secara metodologis.